



TINJAUAN KURIKULUM AKUNTANSI

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tinjauan Kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari komitmen program studi dalam melaksanakan penjaminan mutu internal yang berkesinambungan serta memastikan bahwa kurikulum yang digunakan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika industri, dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Tinjauan kurikulum ini dilakukan sebagai respons terhadap perubahan cepat dalam dunia bisnis, regulasi, serta transformasi digital yang semakin mempengaruhi praktik akuntansi. Melalui evaluasi yang komprehensif terhadap Kurikulum 2023, Program Studi Akuntansi berupaya menyesuaikan struktur pembelajaran agar tetap selaras dengan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta kriteria akreditasi LAMEMBA. Tinjauan ini juga mengacu pada kebutuhan pasar kerja, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, serta tuntutan kompetensi baru dalam bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan sistem informasi.

Laporan ini memuat hasil analisis terhadap relevansi kurikulum, keterkaitan antar mata kuliah, serta rekomendasi penguatan kurikulum melalui penambahan beberapa mata kuliah berbasis teknologi dan kebutuhan industri. Diharapkan laporan ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, progresif, dan mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap bersaing di dunia profesional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan laporan ini, termasuk pimpinan institusi, tim peninjau kurikulum, dosen, tenaga kependidikan, serta mitra industri yang telah memberikan masukan konstruktif. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi pengembangan mutu pendidikan di Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa dan menjadi salah satu upaya nyata dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Jakarta, 25 Maret 2025



Eri Kusnanto, SE., M.Ak

Ketua Program Studi Akuntansi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa	3
BAB II EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY	6
A. Evaluasi Kurikulum	6
B. Tracer Study	11
BAB III LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	13
A. Landasan Filosofis	13
B. Landasan Sosiologis	13
C. Landasan Psikologis	14
D. Landasan Historis	15
E. Landasan Yuridis	15
BAB IV TINJAUAN KURIKULUM	17
A. Sustainability Reporting Assurance	17
B. Corporate Financial Risk Management	18
C. Tax Technology Sistem Design	20
D. ERP Financial Accounting & Controlling	22
E. Audit Sistem Informasi	24
F. Sistem Informasi Manajemen AI	26
G. Sistem Informasi Akuntansi AI	29
H. Literasi Digital Bisnis	31
BAB V PENUTUP	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Studi Akuntansi berada di persimpangan antara disiplin ilmu pengetahuan, tuntutan profesi, dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dalam konteks akademik, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai silabus mata kuliah, tetapi sebagai *blue print* yang mencerminkan filosofi pendidikan dan komitmen institusi dalam menghasilkan *intellectual capital*. Urgensi tinjauan kurikulum ini didorong oleh prinsip Outcome-Based Education (OBE), yang menuntut adanya keselarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan kebutuhan nyata pemangku kepentingan. Tinjauan ini harus bersifat siklikal dan iteratif, memastikan bahwa *knowledge, skills, dan attitudes* yang diajarkan tetap relevan di tengah pergeseran ontologis profesi. Ketidakmampuan untuk melakukan tinjauan yang komprehensif akan berpotensi menghasilkan *mismatch* kompetensi, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Profesi akuntansi telah mengalami metamorfosis substansial, berpindah dari fokus *historical cost accounting* menjadi peran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented*) dan strategis. Adopsi standar pelaporan keuangan global, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) yang terimplikasikan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), menuntut pemahaman mendalam bukan hanya pada aturan (*rules-based*), tetapi pada prinsip (*principles-based*) serta interpretasi profesional yang kompleks. Tinjauan kurikulum harus memastikan bahwa materi ajar tidak hanya mencakup teknik penghitungan, tetapi juga kemampuan analitis, penilaian (*judgment*), dan kemampuan pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Selain itu, kurikulum wajib mengintegrasikan aspek pelaporan non-keuangan, seperti Integrated Reporting dan Sustainability Accounting, yang kini menjadi tuntutan investor dan regulator.

Salah satu misi utama pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas adaptif tinggi dan siap kerja. Oleh karena itu, keterlibatan aktif DUDIKA dalam tinjauan kurikulum adalah imperatif. Data dari *tracer study*, umpan balik pengguna lulusan, serta *benchmarking* terhadap sertifikasi profesi (seperti CPA, CMA, CFA) menunjukkan bahwa kebutuhan DUDIKA saat ini telah meluas ke area *project management, supply chain management, dan risk management*. Kurikulum harus dikaji ulang untuk memberikan bobot yang lebih besar pada mata kuliah terapan dan simulasi bisnis yang menggunakan *platform Enterprise Resource Planning (ERP)* standar industri, seperti SAP atau Oracle, untuk menjembatani kesenjangan antara teori di ruang kelas dan praktik di lingkungan kerja berbasis sistem terintegrasi.

Perkembangan IPTEK tidak lagi bersifat tambahan, melainkan telah menjadi faktor *enabler* utama dalam semua sub-disiplin akuntansi, mulai dari akuntansi manajerial, pajak, hingga audit. Penerapan *Big Data Analytics, Cloud Computing*, dan khususnya teknologi *Blockchain* mengubah

fundamental pencatatan dan verifikasi transaksi. Kurikulum harus direstrukturisasi untuk menjadikan Literasi Data sebagai kompetensi inti. Ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengelola volume data yang besar, memastikan integritas data melalui kontrol siber, serta menggunakan perangkat lunak statistik dan visualisasi data untuk mengubah data mentah menjadi wawasan bisnis yang bernilai strategis. Hal ini memerlukan peninjauan mendalam terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) agar fokusnya bergeser ke arsitektur data dan keamanan siber.

Kecerdasan Buatan (AI), meliputi *Machine Learning* (ML), *Natural Language Processing* (NLP), dan *Robotic Process Automation* (RPA), telah menginisiasi pergeseran ontologis dalam struktur pekerjaan akuntan. Tugas-tugas berulang dan berbasis aturan, seperti entri data, rekonsiliasi, dan audit sampel sederhana, semakin diotomatisasi. Konsekuensinya, permintaan terhadap akuntan yang hanya mengandalkan keterampilan prosedural akan menurun drastis. Laporan ini secara spesifik menyoroti pentingnya merespons ancaman dan peluang AI, di mana kurikulum harus memprioritaskan pengembangan keterampilan akuntan sebagai Perancang dan Validator Algoritma, serta sebagai Penasihat Bisnis Strategis yang berfokus pada analisis prediktif dan normatif.

Untuk memastikan lulusan siap menghadapi era *Cognitive Accounting*, kurikulum harus mewajibkan integrasi AI. Mahasiswa Program Studi Akuntansi harus dibekali dengan pemahaman konseptual dan praktik dalam pengenalan pola data, implementasi model ML sederhana (misalnya, regresi logistik untuk memprediksi risiko kredit atau *clustering* untuk segmentasi biaya), dan penguasaan *tools* seperti Python atau R yang relevan untuk manipulasi dan analisis data akuntansi. Paradigma pedagogis harus bergeser dari metode ceramah tradisional ke *case studies* berbasis data besar yang otentik dan simulasi laboratorium AI/Data Science, mendorong mahasiswa untuk memvalidasi dan menginterpretasikan output dari sistem otomatis.

Kurikulum masa depan harus didesain untuk mencetak Hybrid Accountant yang memiliki perpaduan unik antara domain expertise akuntansi, technological proficiency, dan leadership skills. Secara spesifik, kompetensi yang harus ditingkatkan meliputi Keterampilan Berpikir Kritis-Analitis Tingkat Tinggi (kemampuan memecahkan masalah non-rutin), Literasi Visualisasi Data, dan Kecerdasan Emosional-Komunikasi (untuk menjelaskan temuan AI yang kompleks kepada stakeholders non-teknis). Peninjauan harus mengevaluasi learning modules yang fokus pada critical thinking dan complex problem-solving sebagai pondasi untuk menanggapi ambiguitas dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang serba cepat.

Tinjauan kurikulum ini dilaksanakan dengan menjamin rigor akademik yang tinggi, yang melibatkan Benchmarking Komparatif Internasional terhadap kurikulum dari lembaga akreditasi prestisius seperti AACSB International dan standar edukasi yang ditetapkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC). Metode yang digunakan meliputi analisis konten kurikulum, survei mendalam terhadap ekspektasi DUDIKA, evaluasi *self-assessment report* dari program studi

sejenis, serta analisis *gap* antara CPL eksisting dan CPL yang dituntut oleh masa depan profesi. Hasil tinjauan ini akan memberikan rekomendasi yang didukung oleh data empiris dan best practice global.

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada AI dan *Big Data*, isu etika dan tata kelola data menjadi esensial. Kurikulum harus secara mendalam membahas Etika Digital, *data privacy*, *bias* algoritmik, dan akuntabilitas sistem AI, terutama dalam konteks audit dan pelaporan keuangan. Selain itu, Akuntansi ESG yang menuntut pengumpulan, verifikasi, dan pelaporan data non-finansial yang andal, harus diintegrasikan sebagai bagian integral dari kurikulum, mempersiapkan akuntan untuk mengukur dan mengelola dampak sosial dan lingkungan perusahaan, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa tinjauan kurikulum Program Studi Akuntansi adalah sebuah proyek strategis yang berdimensi ganda: mempertahankan fondasi akademik yang kuat sambil merespons dinamika disrupsi teknologi. Laporan ini merekomendasikan sebuah Kurikulum Transformasional yang dicirikan oleh fleksibilitas, integrasi teknologi (terutama AI), dan penekanan pada keterampilan analitis-strategis. Keberhasilan implementasi rekomendasi ini memerlukan komitmen institusional penuh, termasuk pengembangan kapasitas dosen (*faculty development*) dan investasi pada infrastruktur teknologi pembelajaran, demi memastikan Program Studi Akuntansi menghasilkan lulusan yang tidak hanya relevan saat ini, tetapi juga memiliki ketahanan profesional untuk memimpin dalam dekade mendatang.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa

1. Visi STIE Kasih Bangsa :

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang Ekonomi yang menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang Ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa

- a. Meningkatkan kualitas sarajana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan
- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/lembaga
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Industri 4.0, Society 5.0 serta program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul ditahun 2030 untuk program studi dan tahun 2040 untuk institusi

5. Nilai STIE Kasih Bangsa

- a. Integritas : Kami berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil
- b. Kolaborasi : Kami mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan STIE Kasih Bangsa. Kami bekerja sebaik mungkin dalam kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal
- c. Unggul : Kami berkomitmen untuk unggul secara konsisten mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan tersebut menyentuh semua aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus, mulai dari rekrutmen hingga publikasi, mulai dari acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk mengakui pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika untuk pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa
- d. Inovasi: Kami berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan baru berdasarkan prinsip kebebasan akademik
- e. Profesional: Kami berkomitmen pada keunggulan dalam pekerjaan kami, berambisi untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan kami dalam pengabdian masyarakat memiliki kualitas tertinggi. Secara khusus, kami bangga dengan pekerjaan interdisipliner kami dan kemampuan kami untuk terlibat dengan industri,

pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku Profesional menggambarkan jenis kegiatan yang diyakini institusi akan meningkatkan keunggulan. Sikap profesional diterapkan pada semua staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan khusus dari peran yang berbeda. Mahasiswa akan diberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta memberikan pengaruh dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

- f. Keanekaragaman dan Inklusi : Kami terbuka akan keanekaragaman didalam setiap proses pembelajaran. Kami menghargai semua bentuk keragaman, tidak peduli etnis, preferensi agama atau seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar, atau bidang fokus akademis seseorang. Semunya diberikan kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini memperkuat program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.
- g. Revolusi Mental : STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan revolusi mental. Gerakan untuk mengubah cara pandang, cara pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja bangsa Indonesia, yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, modern, Makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi Mental terdapat lima Gerakan yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB II

EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

A. Evaluasi Kurikulum

Bagi setiap perguruan tinggi, evaluasi kurikulum secara berkala dan terencana merupakan tuntutan untuk melaksanakan koreksi terhadap peran perguruan tinggi yang bersangkutan pada dharma pendidikan. Tuntutan evaluasi dan/atau perubahan kurikulum dengan demikian dapat disebabkan oleh kebutuhan yang telah berubah atau kurikulum yang sedang berlangsung sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang berkembang. Atas dasar tersebut, tradisi melakukan evaluasi dan/atau perubahan kurikulum adalah suatu bentuk tanggung jawab melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas tugas dan kewajibannya melaksanakan program pendidikan. Dengan demikian stakeholder dari program pendidikan yang dijalankan oleh Prodi Manajemen STIE Kasih Bangsa selalu mendapatkan hasil yang aktual serta manfaat yang terbaik pada jamannya. Pada hakekatnya tujuan kurikulum adalah menifestasi dari tujuan khusus pendidikan yang berhubungan dengan kurikulum yang bersangkutan. Dengan demikian evaluasi suatu kurikulum dapat merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari usaha evaluasi pendidikan yang bersangkutan, yaitu merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dan pembelajaran mencakup: 1. Kesesuaian dengan visi, misi dan tujuan program studi; 2. Kelayakan dengan profil dengan kompetensi lulusan; 3. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan isi pembelajaran/bahan kajian; 4. Kesesuaian antara isi pembelajaran/bahan kajian dan mata kuliah; 5. Ketepatan strategi/metode proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran; dan 6. Ketepatan sistem penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran. Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi tersebut dirumuskan dalam bahan kajian yang tercakup dalam IPTEKS pendukung. Kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pendidikan program studi penting dianalisis secara tepat karena akan menentukan kespesifikan atau keunggulan program studi dalam bidang tertentu dibandingkan dengan program studi sejenis pada perguruan tinggi lainnya. Berbeda halnya dengan analisis inti keilmuan yang mahasiswa setelah lulus program studi tertentu di perguruan tinggi.

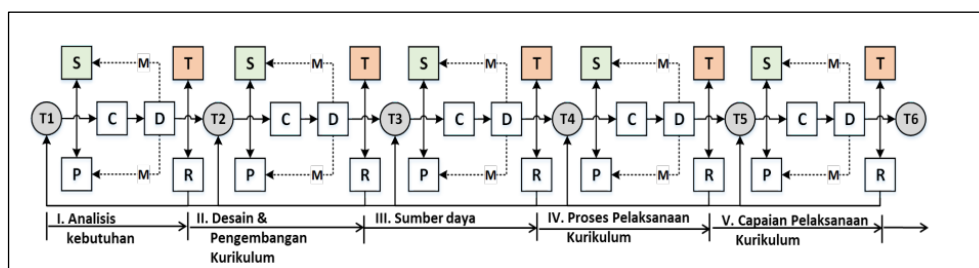
Sejalan dengan perkembangan dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis, menuntut Perguruan Tinggi untuk responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat mengakibatkan tuntutan lingkungan usaha dan industri terhadap luaran lembaga pendidikan dalam hal ini alumni semakin beragam, meliputi kemampuan

soft skills dan *hard skills*. Para pengguna (stakeholder) berupaya mendapatkan SDM yang unggul, berkarakter, tangguh dan memiliki daya juang tinggi disamping memiliki kompetensi tinggi sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Berbagai kondisi ini mengharuskan lembaga pendidikan secara kontinyu melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang berlaku mampu mewujudkan tujuan kurikulum tersebut yaitu keberhasilan dalam memberikan arah/pedoman bagi program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Luaran pembelajarannya adalah mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi bidang Manajemen yang diharapkan dalam rentang waktu studi yang telah ditentukan, lulusan yang dapat diserap dan mampu beradaptasi pada dunia kerja atau mampu menciptakan lapangan kerja. Evaluasi pelaksanaan juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi program studi dalam melaksanakan program-program dalam kurikulum tersebut. evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh gugus penjamin mutu, Dosen Program Studi Manajemen, mahasiswa, alumni dan pengguna.

Kurikulum yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum 2020 dan kurikulum 2022, yang telah disesuaikan dengan implementasi MBKM. Kurikulum Program Studi S1 Manajemen memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk memahami berbagai dasar teori dalam kegiatan usaha, serta mengelaborasi fenomena bisnis, kondisi dan lingkungan kerja organisasi dengan teori yang dipelajari sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Kurikulum 2020 telah mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bekerja di bidang Ekonomi dan Bisnis, instansi dan perusahaan, praktisi bisnis, maupun wirausaha serta berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tuntutan lingkungan eksternal, dunia usaha dan industri, perubahan teknologi yang sedemikian cepat, dan berbagai tantangan dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis, menghendaki peningkatan kompetensi, karakter dan kepribadian mahasiswa yang berani menghadapi tantangan, tangkas dalam bertindak dan mengambil keputusan (Bold), kreatif dengan ide-ide baru (Innovative), mampu berfikir cerdas (Smart) dan tangkas, bergerak aktif menghadapi perubahan (Agile). Hasil evaluasi Kurikulum di era 4.0 serta tuntutan pencapaian IKU Perguruan Tinggi, yakni IKU 8 program studi berstandar internasional yang menuntut adanya kurikulum berbasis capaian atau *Outcome Based Education* (OBE).

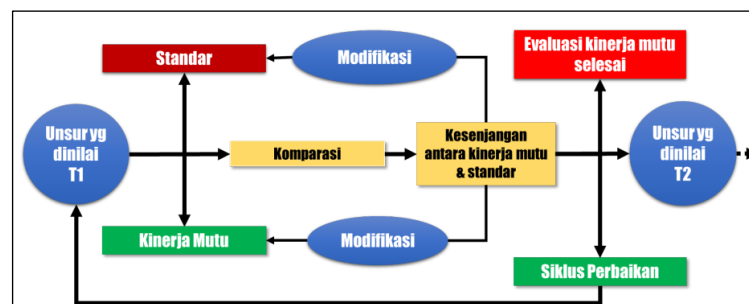
OBE adalah pendidikan yang berpusat pada outcome bukan hanya materi yang harus diselesaikan. OBE mengukur hasil pembelajaran (Outcome) dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka pada level global. Oleh karena itu CPL harus direformulasi agar program studi tidak kesulitan dalam menilai capaiannya, CPL harus terukur yang kemudian diturunkan ke dalam bahan kajian, yang mana bahan kajian ini nantinya akan wujudkan dalam bentuk mata kuliah, serta perbaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE untuk seluruh mata kuliah yang ditawarkan. Untuk kurikulum 2022 digunakan oleh mahasiswa yang saat ini sedang melaksanakan magang, dimana pengguna telah dapat menilai kinerja anak magang.

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Dikrepansi Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (Context, Input, Process, Product); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepansi Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SNDikti. Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya.



Gambar 1. Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 2. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

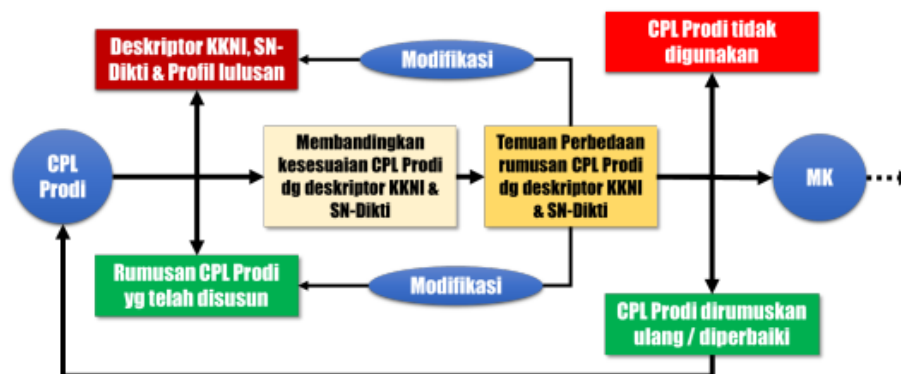
Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 2, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh Tabel 25, terdapat enam (5) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum. Masing-masing

tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
I Analisis Kebutuhan	Berdasar tracer study, lulusan yang bekerja sesuai bidang studi 30%	1. Tujuan Program Studi 2. Profil Lulusan	Profil lulusan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna	Perumusan ulang profil lulusan dan diskripsinya
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	• Rumusan CPL belum mengakomodasi visi keilmuan program studi • Perangkat pembelajaran: rumusan CPMK dan sub-CPMK dalam RPS belum sesuai dengan CPL yang dibebankan pada matakuliah dan teknik asesmen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (CPMK)	• Visi keilmuan • Distribusi CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah	• Pengembangan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa, publikasi dan mata kuliah yang tersedia kurang menguatkan visi keilmua prodi • Sebagian RPS belum dikembangkan sesuai CPL yang dibebankan pada mata kuliah	• FGD peta jalan penelitian prodi, analisis CPL dan Bahan kajian terkait dengan visi keilmuan prodi dan identifikasi bahan kajian dan dapat membentuk mata kuliah baru. • Bimtek penyusunan RPS
III Sumber Daya	• Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); • Sumber belajar; • Fasilitas belajar;	• UU No.12 tahun 2012 • Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023	Kualifikasi dosen dan tendik telah memenuhi, tetapi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa lebih rendah dari standar	Usulan penambahan dosen baru
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	• Pelaksanaan pembelajaran; • Kompetensi dosen; • Kompetensi tendik; Sumber belajar; • Fasilitas belajar;	• SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; • SN-Dikti, SPT, RPS-MK; • SN-Dikti, SPT • SN-Dikti, SPT; • SN-Dikti, SPT;	• Beberapa mata acara praktikum tidak dapat terlaksana karena keterbatasan alat • Metode pembelajaran yang dilakukan dosen kurang inovatif • Hanya satu orang dari 10 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang pekerjaannya	• Pengadaan alat praktikum dan revisi panduan praktikum • Penyertaan dosen dalam pelatihan Pekerti dan AA dan bentuk pelatihan yang lain • Pengiriman Tendik untuk mengikuti pelatihan dan uji sertifikat kompetensi

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
				sesuai bidangnya
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	Capaian CPL; Masa Studi;	CPL Prodi, Kurikulum Prodi; SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;	- Prodi menetapkan skor pemenuhan CPL minimal 70, salah satu CPL pencapaian mahasiswa di bawah 70. - Rerata masa studi mahasiswa program sarjana 5 tahun 2 bulan dengan rerata waktu penyelesaian tugas akhir 8 bulan	- Melakukan evaluasi terhadap pencapaian beberapa mata kuliah terkait CPL yang pencapaiannya rendah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan asesmennya. - Percepatan masa studi dengan mengintensifkan bimbingan tugas akhir dan memberikan beberapa alternatif tugas akhir sesuai Standar Mutu Pendidikan Tinggi

Salah satu contoh mekanisme evaluasi rumusan CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.



Gambar 3 Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

Rumusan CPL Prodi perlu dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, CPL yang disepakati bersama dalam asosiasi program studi dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti dan sesuai dengan jenjang program studinya? Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan

modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam lima tahapan. Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SNDikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya. Evaluasi terhadap pencapaian CPL dalam suatu mata kuliah penting untuk dilakukan dengan memperhatikan CPL yang dibebankan. Perumusan CPMK dan sub CPMK sesuai tuntutan CPL mengarahkan bentuk, metode, dan strategi pembelajaran yang dipilih hingga teknik dan instrumen penilaian.

B. Tracer Study

Analisis kebutuhan dilakukan melalui survei/pelacakan para alumni (tracer study). Survey berisi materi tentang pengalaman para alumni terkait kesesuaian bekal pengetahuan yang didapat selepas mengenyam pendidikan pada Program Studi Manajemen. Hasil survei kemudian dianalisis untuk memetakan profil lulusan yang paling banyak dibutuhkan dalam pekerjaan sesuai profesinya masing-masing.

1. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait etika alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 91% untuk kategori sangat baik dan 9% untuk kategori baik.
2. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 88% untuk kategori sangat baik dan 12% untuk kategori baik.
3. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan berbahasa asing alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 78% untuk kategori sangat baik dan 22% untuk kategori baik.
4. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait penggunaan teknologi informasi alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 2 pernyataan menunjukkan hasil 89% untuk kategori sangat baik dan 11% untuk kategori baik.
5. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan berkomunikasi alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 2 pernyataan menunjukkan hasil 88% untuk kategori sangat baik dan 12% untuk kategori baik.
6. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kerjasama alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 4 pernyataan menunjukkan hasil 89% untuk kategori sangat baik dan 11% untuk kategori baik.
7. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan pengembangan diri alumni

STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 3 pernyataan menunjukkan hasil 87% untuk kategori sangat baik dan 13% untuk kategori baik.

BAB III

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa bertumpu pada pandangan bahwa pendidikan tinggi merupakan sarana pembentukan manusia yang berpengetahuan, berakarakter, dan memiliki kompetensi profesional untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Paradigma pendidikan berorientasi pada:

1. Filsafat Pendidikan Nasional, yaitu pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
2. Filsafat Humanisme–Progresif, yang menekankan bahwa mahasiswa adalah subjek aktif yang harus diberi ruang untuk mengembangkan potensi intelektual, etika profesi, dan daya kritis dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis.
3. Filsafat Profesi Akuntansi, bahwa akuntansi merupakan profesi berbasis kepercayaan publik (public trust), sehingga pengembangan kurikulum harus menjamin integritas, objektivitas, akuntabilitas, independensi, dan kompetensi teknis.
4. Orientasi Masa Depan (Future-Oriented Education), dimana kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan IPTEK, khususnya big data, kecerdasan buatan (AI), cloud accounting, blockchain, dan digital audit, sehingga lulusan mampu bersaing pada era ekonomi digital.

Kurikulum dirancang untuk membentuk lulusan yang bukan hanya ahli dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki literasi teknologi, kecerdasan digital, serta pemahaman etika yang kuat dalam penggunaan AI dalam proses akuntansi.

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis berangkat dari kebutuhan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan akuntansi yang mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Beberapa aspek yang mendasari:

1. Perubahan Struktur Ekonomi dan Dunia Usaha

Globalisasi dan transformasi digital mengubah model bisnis konvensional menuju bisnis berbasis teknologi dan data. Perusahaan membutuhkan akuntan yang mampu:

- Bekerja dengan sistem ERP,
- Memahami analitik data,
- Melakukan audit berbasis teknologi,
- memanfaatkan AI untuk automasi pekerjaan repetitif.

2. Harapan Masyarakat terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

Masyarakat semakin menuntut akuntabilitas publik, khususnya pada lembaga pemerintahan, organisasi nirlaba, dan perusahaan. Kurikulum harus mengakomodasi:

- **Akuntansi sektor publik,**
- **Good governance,**
- **Anti-fraud dan forensic accounting berbasis digital.**

3. Perubahan Demografi dan Sosial-Budaya

Generasi mahasiswa masa kini adalah generasi digital-native yang terbiasa dengan teknologi dan pembelajaran interaktif. Kurikulum harus responsif terhadap:

- Model pembelajaran kolaboratif,
- Penggunaan learning management system (LMS),
- Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan studi kasus industri.

4. Tuntutan Kompetensi Global

Profesi akuntansi kini bersifat global, sehingga kurikulum harus berorientasi pada standar internasional seperti IFRS, ISA, dan International Education Standards (IES).

C. Landasan Psikologis

Landasan psikologis mencerminkan pemahaman tentang perkembangan mahasiswa sebagai pembelajar dewasa (adult learner) yang membutuhkan metode pembelajaran relevan, bermakna, dan aplikatif.

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Mahasiswa dipandang mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman. Kurikulum mengintegrasikan:

- Problem-based learning,
- Praktik laboratorium akuntansi,
- Simulasi software akuntansi dan audit digital.

2. Psikologi Perkembangan Dewasa (Andragogi)

Mahasiswa perguruan tinggi membutuhkan pembelajaran yang:

- Memberi otonomi,
- Menekankan pemecahan masalah nyata,
- Relevan dengan kebutuhan karier.

3. Psikologi Kognitif dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Akuntansi modern menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Oleh karena itu, kurikulum menekankan:

- Analisis laporan keuangan kompleks,
- Pengambilan keputusan berbasis data,

- Penggunaan AI untuk menunjang penalaran profesional.
4. **Pembelajaran Berbasis Teknologi**
- Pemahaman psikologis mahasiswa era digital mendorong kurikulum menggunakan:
- Media pembelajaran interaktif,
 - Modul praktik menggunakan AI tools (ChatGPT, cloud accounting, audit software),
 - Gamifikasi dan microlearning.

D. Landasan Historis

Landasan historis menyangkut perkembangan keilmuan akuntansi, dinamika regulasi, dan perubahan profesi yang mempengaruhi struktur kurikulum.

1. Perkembangan Akuntansi sebagai Ilmu

Akuntansi awalnya berfokus pada pencatatan (recording), kemudian berkembang menjadi:

- Sistem informasi (Accounting Information Systems),
- Alat pengambilan keputusan manajerial,
- Instrumen akuntabilitas publik.

Kurikulum harus mencerminkan perjalanan ilmu akuntansi dari fungsi mekanistik menuju fungsi strategis berbasis data.

2. Transformasi Standar Akuntansi dan Audit

Perubahan menuju standar global (IFRS dan ISA) menuntut lulusan memahami:

- Penyajian laporan keuangan global,
- Audit berbasis risiko dan teknologi,
- Akuntansi keuangan dan manajemen yang relevan secara internasional.

3. Evolusi Teknologi dalam Praktik Akuntansi

Dalam dua dekade terakhir, akuntansi telah beralih dari:

- Pembukuan manual → software akuntansi,
- Desktop accounting → cloud accounting,
- Sampling audit → full-population testing menggunakan AI,
- Pekerjaan rutin → automasi machine learning.

Kurikulum harus memadukan AI, big data, blockchain, robotic process automation (RPA), dan computational thinking dalam kompetensi lulusan.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis menjadi pijakan utama dalam pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen. Seluruh proses perencanaan hingga evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan regulasi nasional dan kebijakan internal STIE Kasih Bangsa. Kurikulum ini wajib mematuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, deskriptor KKNi level 6 (untuk Sarjana), serta

prinsip penjaminan mutu berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

BAB IV

TINJAUAN KURIKULUM

A. Sustainability Reporting Assurance

Dalam rangka memastikan keberlanjutan mutu akademik serta relevansi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia profesi, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa telah melaksanakan proses evaluasi terhadap Kurikulum 2023. Proses peninjauan ini dilakukan sebagai bagian dari mekanisme berkelanjutan peningkatan kualitas pendidikan, sekaligus pemenuhan ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Kurikulum 2023 telah memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang akuntansi keuangan, auditing, perpajakan, dan sistem informasi akuntansi. Namun demikian, dinamika perkembangan global dalam bidang keberlanjutan dan pelaporan non-keuangan mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi mahasiswa pada aspek yang belum secara khusus diakomodasi dalam kurikulum sebelumnya.

Perubahan lingkungan regulasi dan praktik bisnis telah menempatkan *sustainability reporting* sebagai salah satu pilar utama tata kelola perusahaan modern. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK 51/2017 telah mewajibkan berbagai sektor usaha untuk menyusun laporan keberlanjutan. Sejalan dengan itu, berbagai lembaga internasional seperti International Sustainability Standards Board (ISSB), Global Reporting Initiative (GRI), dan European Union melalui Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) memperkuat kedudukan pelaporan keberlanjutan sebagai dokumen strategis yang wajib dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk profesi akuntansi. Informasi keberlanjutan kini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap laporan keuangan, tetapi menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, regulator, maupun masyarakat luas.

Dalam konteks profesi akuntansi, perkembangan ini menempatkan peran akuntan tidak hanya pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pada pemberian jasa *assurance* terhadap informasi non-keuangan. Standar internasional seperti ISAE 3000 dan AA1000 Assurance Standard menunjukkan bahwa pelaksanaan *sustainability assurance* telah menjadi bagian yang diakui secara formal dalam praktik *assurance engagement* yang membutuhkan kompetensi teknis, integritas profesional, serta pemahaman mendalam tentang aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Dengan demikian, terdapat kebutuhan nyata untuk memastikan bahwa lulusan program studi akuntansi memiliki kemampuan untuk memahami prinsip, proses, dan standar *assurance* atas laporan keberlanjutan.

Sejalan dengan analisis tersebut, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa menetapkan penambahan mata kuliah Sustainability Reporting Assurance sebagai bagian dari hasil peninjauan kurikulum. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep keberlanjutan, prinsip *materiality*, struktur dan indikator pelaporan ESG, serta metodologi

pelaksanaan *assurance* terhadap laporan keberlanjutan. Di dalamnya, mahasiswa akan mempelajari kerangka standar internasional, teknik verifikasi data non-keuangan, evaluasi risiko, serta penyusunan laporan *assurance* yang sesuai dengan ketentuan profesi. Penguatan ini diharapkan dapat membentuk lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi akuntansi kontemporer.

Selain alasan normatif dan regulatif, penambahan mata kuliah ini juga berlandaskan pada kebutuhan industri yang semakin menuntut literasi keberlanjutan dan kemampuan *assurance* atas data ESG. Perusahaan berskala nasional maupun global kini menempatkan keberlanjutan sebagai aspek strategis dalam operasional bisnis, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola, menganalisis, dan memverifikasi informasi keberlanjutan secara akurat dan kredibel. Penguasaan kompetensi tersebut meningkatkan daya saing lulusan serta memperluas peluang karier di berbagai sektor, termasuk Kantor Akuntan Publik, perusahaan multinasional, BUMN, konsultan keberlanjutan, dan lembaga sektor publik.

Dari perspektif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *sustainability reporting assurance* juga telah mengalami transformasi digital. Penggunaan *big data analytics*, alat analitik ESG, kecerdasan buatan (AI), serta teknologi blockchain untuk verifikasi data lingkungan dan sosial telah menjadi praktik umum dalam *assurance* modern. Integrasi aspek teknologi ini menuntut pemahaman yang memadai dari para lulusan akuntansi, sehingga keberadaan mata kuliah Sustainability Reporting Assurance menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan menghadapi era digital dan otomatisasi dalam audit dan *assurance*.

Secara keseluruhan, peninjauan kurikulum menyimpulkan bahwa penambahan mata kuliah Sustainability Reporting Assurance merupakan langkah akademik yang tepat dan strategis. Mata kuliah ini memperkuat capaian pembelajaran lulusan, meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan profesi dan industri, serta memastikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, penambahan mata kuliah ini mendukung komitmen Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa untuk menghasilkan lulusan yang berintegritas, kompeten, berwawasan global, dan siap menghadapi tantangan profesi akuntansi pada era keberlanjutan dan transformasi digital.

B. Corporate Financial Risk Management

Dalam rangka memastikan bahwa kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa selalu relevan dan sejalan dengan kebutuhan industri, perkembangan standar profesi, serta dinamika lingkungan bisnis, dilakukan peninjauan secara sistematis terhadap Kurikulum 2023. Peninjauan ini menjadi bagian penting dari siklus penjaminan mutu internal yang bertujuan memastikan bahwa capaian pembelajaran lulusan (CPL) tetap sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6 dan memenuhi kriteria evaluatif yang ditetapkan oleh LAMEMBA, khususnya terkait relevansi kurikulum, kedalaman kompetensi, dan keterkaitan antar-mata kuliah dengan

profil lulusan. Berdasarkan evaluasi tersebut, ditemukan bahwa kurikulum sebelumnya telah memberikan fondasi akademik yang kuat, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pelaporan korporasi yang lebih komprehensif, strategis, dan terintegrasi dengan perkembangan standar internasional serta teknologi pelaporan modern.

Perkembangan dalam dunia akuntansi dan bisnis menunjukkan bahwa pelaporan korporasi mengalami perubahan yang signifikan. Pelaporan tidak lagi hanya berfokus pada informasi keuangan yang bersifat retrospektif, tetapi telah berkembang menjadi instrumen komunikasi strategis yang menggambarkan kinerja keuangan dan non-keuangan, strategi jangka panjang, risiko yang dihadapi perusahaan, praktik tata kelola, hingga dampak perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Transformasi ini tidak terlepas dari perkembangan IFRS, meningkatnya adopsi *Integrated Reporting*, perhatian yang lebih besar terhadap global governance, serta ekspektasi pemangku kepentingan yang menuntut transparansi lebih tinggi dalam pengungkapan informasi korporasi. Situasi inilah yang mendorong perlunya penguatan pengetahuan mahasiswa melalui penambahan mata kuliah Corporate Reporting Management.

Penambahan mata kuliah Corporate Reporting Management disusun sebagai respons akademik yang relevan dengan kebutuhan kompetensi lulusan sebagaimana tercermin dalam CPL. CPL terkait sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan manajerial yang tercantum dalam standar KKNI level 6 menuntut lulusan untuk mampu memahami secara mendalam kompleksitas pelaporan korporasi, menjelaskan implikasinya terhadap tata kelola dan pengambilan keputusan, serta menunjukkan kemampuan dalam mengelola informasi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan standar profesional. Dalam perspektif LAMEMBA, kurikulum yang berkualitas harus mencerminkan keterkaitan antara capaian lulusan, relevansi industri, dan keluasan substansi akademik. Penambahan mata kuliah ini secara langsung memperkuat elemen tersebut karena memberikan ruang pembelajaran yang mendorong mahasiswa memahami kerangka pelaporan yang berlaku secara global, mampu menilai kualitas pengungkapan perusahaan, dan terampil dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pelaporan.

Pembelajaran Corporate Reporting Management menjadi sangat penting karena kompetensi ini semakin menjadi persyaratan utama bagi lulusan akuntansi di era modern. Dunia usaha menuntut lulusan yang tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga memahami bagaimana perusahaan membangun narasi strategis melalui laporan tahunan, mengelola risiko pelaporan, serta memastikan keterpaduan informasi untuk kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, mahasiswa perlu dibekali pemahaman menyeluruh mengenai struktur pelaporan korporasi, mulai dari laporan manajemen, laporan risiko, narasi strategi, pengendalian internal atas pelaporan, hingga praktik pelaporan terintegrasi yang menghubungkan aspek keuangan dengan non-keuangan. Materi-materi tersebut sepenuhnya sejalan dengan tuntutan kompetensi KKNI yang menuntut kemampuan analitis, interpretatif, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang komprehensif.

Selain landasan akademik, perkembangan teknologi turut memperkuat urgensi penambahan mata kuliah ini. Pelaporan korporasi masa kini banyak memanfaatkan sistem informasi terintegrasi, analisis data, dan kecerdasan buatan dalam memproses informasi keuangan dan non-keuangan. Perubahan ini menuntut lulusan akuntansi memahami bagaimana teknologi mendukung proses pelaporan, bagaimana kualitas data harus dijaga, dan bagaimana pelaporan digital mengubah mekanisme penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan. Integrasi pemahaman tersebut sangat berkaitan dengan CPL keterampilan khusus dan umum yang menuntut mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi dalam praktik akuntansi profesional. Dengan demikian, penambahan mata kuliah Corporate Reporting Management memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teknologi untuk menghasilkan pelaporan yang relevan, tepat waktu, dan akurat.

Di tengah perubahan global ini, penambahan mata kuliah Corporate Reporting Management juga mendukung kesesuaian kurikulum dengan standar penyusunan kurikulum LAMEMBA, yang mengutamakan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri, kejelasan hubungan antar-mata kuliah dengan profil lulusan, serta penguatan kompetensi yang bersifat mutakhir (*up-to-date competencies*). Mata kuliah ini memiliki kedekatan yang erat dengan profil lulusan sebagai akuntan korporasi, analis laporan keuangan, auditor, dan konsultan bisnis. Selain itu, keberadaannya memperluas kualitas akademik kurikulum melalui penyajian materi yang menghubungkan teori dengan praktik, serta memberikan pengalaman belajar melalui analisis laporan tahunan, studi kasus perusahaan, dan pemahaman terhadap isu-isu pelaporan kontemporer.

Melalui peninjauan kurikulum ini, dapat disimpulkan bahwa penambahan mata kuliah Corporate Reporting Management merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan relevansi akademik kurikulum, tetapi juga memperkuat ketercapaian CPL, menjaga kesesuaian dengan KKNI, dan memenuhi tuntutan LAMEMBA terhadap kualitas kurikulum. Dengan integrasi mata kuliah ini, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa semakin mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, profesional, berintegritas, serta siap menghadapi kompleksitas dunia pelaporan korporasi pada era ekonomi digital dan tata kelola modern.

C. Tax Technology Sistem Design

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa merupakan bagian dari komitmen institusi untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan industri, serta standar kualitas pendidikan tinggi. Evaluasi terhadap Kurikulum 2023 menunjukkan bahwa meskipun struktur kurikulum telah mencakup kompetensi inti akuntansi, audit, perpajakan, dan sistem informasi akuntansi, dinamika perubahan dalam praktik perpajakan modern menuntut adanya penguatan kompetensi mahasiswa dalam ranah *tax technology*, terutama dalam perancangan dan implementasi sistem perpajakan berbasis digital. Hal ini sejalan dengan transformasi besar dalam administrasi perpajakan nasional

dan global, yang semakin beralih pada penggunaan teknologi digital, otomatisasi, integrasi data, serta pengembangan aplikasi perpajakan berbasis sistem.

Kesadaran akan kebutuhan tersebut mendorong penambahan mata kuliah Tax Technology System Design sebagai upaya strategis untuk memperkuat kompetensi lulusan. Mata kuliah ini tidak hanya menambahkan pengetahuan baru, tetapi membangun kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep teknologi perpajakan modern, desain sistem perpajakan digital, serta implementasi solusi teknologi yang mendukung kepatuhan dan efisiensi perpajakan. Penambahan ini sangat relevan dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dalam CPL Program Studi Akuntansi, terutama pada aspek keterampilan khusus yang menuntut mahasiswa mampu menganalisis, merancang, dan mengimplementasikan sistem informasi dan teknologi dalam konteks akuntansi dan perpajakan. Ketentuan ini juga sejalan dengan KKNI level 6 yang mengharuskan lulusan memiliki kemampuan berpikir analitis, memecahkan masalah kompleks, serta menghasilkan solusi berbasis pengetahuan dan teknologi.

Dalam perspektif standar kurikulum LAMEMBA, penambahan mata kuliah Tax Technology System Design mendukung dimensi relevansi dan kebaruan kurikulum, karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh industri dan dunia profesi. Dunia usaha dan profesi perpajakan saat ini menuntut kemampuan yang tidak hanya terbatas pada pemahaman regulasi perpajakan, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mengelola data pajak, melakukan perencanaan, menganalisis risiko, serta memastikan kepatuhan pajak secara lebih akurat dan tepat waktu. Perubahan ini terlihat dari transformasi sistem perpajakan di Indonesia melalui pengembangan *core tax administration system*, penerapan e-faktur, e-bupot, e-filing, e-audit, dan berbagai aplikasi digital lain yang membutuhkan pemahaman teknologi dari para praktisi perpajakan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk dibekali pemahaman mengenai integrasi data, alur proses sistem perpajakan, desain aplikasi, kontrol sistem, keamanan data, serta mekanisme otomatisasi proses perpajakan.

Materi yang diintegrasikan dalam mata kuliah Tax Technology System Design mencakup kajian mengenai konsep dasar sistem perpajakan digital, arsitektur data pajak, desain *workflow* perpajakan, rekonsiliasi data otomatis, prosedur pembuatan *tax dashboard*, integrasi teknologi AI dan *machine learning* dalam mendeteksi risiko pajak, hingga pengembangan prototipe sederhana sistem perpajakan melalui platform teknologi yang relevan. Materi-materi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa terkait dimensi teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam memahami proses perpajakan secara menyeluruh, mulai dari input data, pemrosesan, hingga pelaporan. Kompetensi tersebut menjadi sangat penting karena industri kini menuntut profesional pajak yang mampu mengelola sistem digital, memahami hubungan antara kebijakan perpajakan dan sistem teknologi, serta mampu memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan pajak perusahaan.

Penambahan mata kuliah ini juga memperkuat CPL aspek keterampilan umum, karena melalui mata kuliah ini mahasiswa didorong untuk mampu bekerja secara inovatif, memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan persoalan perpajakan, serta menunjukkan kemampuan komunikasi profesional dalam menjelaskan rancangan sistem pajak digital kepada para pemangku kepentingan. Hal ini selaras dengan tuntutan KKNi dan LAMEMBA bahwa lulusan harus siap beradaptasi dengan perubahan teknologi serta mampu berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan berbasis informasi digital yang akurat.

Selain itu, integrasi Tax Technology System Design memperkaya struktur kurikulum secara keseluruhan. Mata kuliah ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi penghubung antara konsep perpajakan yang telah dipelajari mahasiswa dengan sistem informasi akuntansi, audit teknologi informasi, dan analisis data, sehingga menciptakan pembelajaran yang bersifat interdisipliner. Model integrasi ini membuat mahasiswa memahami perpajakan tidak hanya sebagai aspek regulasi, tetapi juga sebagai sistem berteknologi yang harus dikelola secara efisien dan akuntabel. Dengan demikian, kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa semakin mencerminkan struktur kurikulum progresif yang menempatkan teknologi sebagai alat utama dalam mendukung profesionalisme dan daya saing lulusan.

Melalui tinjauan kurikulum ini, dapat ditegaskan bahwa penambahan mata kuliah Tax Technology System Design merupakan langkah strategis yang memperkuat mutu akademik, relevansi industri, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi perubahan dunia perpajakan di era digital. Dengan integrasi mata kuliah ini, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa semakin mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan profesi perpajakan modern, sekaligus memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KKNi dan LAMEMBA. Mata kuliah ini diharapkan menjadi elemen penting dalam membentuk lulusan yang mampu menghadapi kompleksitas teknologi perpajakan dan memberikan kontribusi nyata bagi organisasi di mana mereka akan berkarya.

D. ERP Financial Accounting & Controlling

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa dilakukan sebagai bagian dari upaya strategis untuk menjaga relevansi, kualitas, dan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan industri, serta standar pendidikan tinggi nasional. Evaluasi terhadap Kurikulum 2023 menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah mencakup berbagai kompetensi inti akuntansi, audit, perpajakan, dan sistem informasi, perkembangan dunia bisnis dan teknologi menuntut penguatan lebih lanjut pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengoperasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), khususnya modul Financial Accounting (FI) dan Controlling (CO). Transformasi digital yang begitu cepat di sektor industri telah menjadikan ERP sebagai tulang punggung pengelolaan proses

bisnis yang terintegrasi, sehingga pemahaman atas sistem ini menjadi kebutuhan mutlak bagi lulusan akuntansi yang ingin memiliki daya saing tinggi.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, program studi menambahkan mata kuliah ERP Financial Accounting & Controlling ke dalam kurikulum sebagai respons akademik terhadap perubahan teknologi dan praktik profesional. Mata kuliah ini dirancang untuk memperkuat kompetensi lulusan dalam menguasai proses akuntansi dan pengendalian yang terintegrasi dalam sistem ERP, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sistem informasi modern yang digunakan dalam perusahaan berskala nasional maupun global. Integrasi materi ERP secara langsung mendukung capaian pembelajaran lulusan sebagaimana tertera dalam CPL program studi, terutama pada aspek keterampilan khusus yang mengharuskan mahasiswa mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengelola informasi keuangan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan standar KKNI level 6 yang menuntut lulusan memiliki kemampuan analitis, kemampuan mengambil keputusan berbasis informasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan profesional.

Penambahan mata kuliah ERP Financial Accounting & Controlling juga sangat relevan dengan standar kurikulum yang ditetapkan oleh LAMEMBA. Dalam standar tersebut, kurikulum harus mencerminkan perkembangan dunia profesional, menunjukkan integrasi antara teori dan praktik, serta memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan industri. Industri saat ini menuntut lulusan akuntansi yang tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem ERP, memahami alur proses bisnis yang terintegrasi, dan menginterpretasikan data yang dihasilkan sistem untuk kepentingan keputusan manajerial. Kebutuhan ini didorong oleh semakin meluasnya penggunaan platform ERP seperti SAP, Oracle, Odoo, dan Microsoft Dynamics dalam berbagai organisasi, baik sektor manufaktur, jasa, maupun pemerintah. Dengan demikian, penambahan mata kuliah ini memperkuat posisi kurikulum sebagai kurikulum yang responsif dan relevan.

Urgensi pembelajaran ERP Financial Accounting & Controlling tidak dapat dipisahkan dari perkembangan praktik akuntansi modern. Perusahaan saat ini mengharuskan proses keuangan berjalan secara otomatis, terintegrasi, dan real-time. Sistem ERP memungkinkan pencatatan transaksi, pengendalian biaya, manajemen aset, pengelolaan piutang dan utang, penganggaran, serta pelaporan keuangan dilakukan secara terpadu dalam satu platform. Mahasiswa perlu memahami bahwa proses akuntansi tidak lagi berdiri sebagai fungsi yang terpisah, melainkan merupakan bagian dari rantai proses bisnis yang saling terhubung dengan modul lain seperti procurement, production, sales, dan human resources. Pemahaman ini menjadi landasan penting agar lulusan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang digital dan kompleks.

Materi yang dibahas dalam mata kuliah ERP Financial Accounting & Controlling mencakup pemahaman mendalam mengenai struktur dan konsep dasar ERP, fungsi modul Financial Accounting, termasuk konfigurasi dan proses transaksi pada general ledger, asset accounting,

accounts payable, accounts receivable, serta mekanisme pembuatan laporan keuangan melalui sistem. Mahasiswa juga diperkenalkan pada modul Controlling yang meliputi cost center accounting, internal orders, profitability analysis, dan pengendalian biaya perusahaan. Selain itu, mahasiswa akan mempelajari integrasi antar-modul, rekonsiliasi otomatis, alur dokumen, konsep master data, serta proses pelaporan berbasis dashboard dan analitik yang menjadi semakin penting dalam era big data dan artificial intelligence. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis melalui simulasi atau penggunaan platform ERP sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana suatu transaksi berpindah dari modul ke modul hingga menghasilkan laporan akhir yang digunakan manajemen.

Integrasi mata kuliah ini juga memperkuat capaian pembelajaran pada dimensi keterampilan umum, karena mahasiswa dilatih untuk menggunakan teknologi informasi dalam penyelesaian masalah akuntansi, beradaptasi terhadap perubahan sistem, serta berkomunikasi secara profesional mengenai proses dan hasil analisis berbasis ERP. Dari perspektif LAMEMBA, mata kuliah ini meningkatkan kedalaman kompetensi lulusan karena menciptakan hubungan langsung antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis yang digunakan di dunia kerja. Selain itu, penambahan mata kuliah ini memperkuat karakter interdisipliner dalam kurikulum, karena pembelajaran ERP secara alami menghubungkan konsep akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, audit teknologi informasi, dan manajemen proses bisnis dalam satu kesatuan yang terpadu.

Melalui tinjauan kurikulum ini, dapat ditegaskan bahwa penambahan mata kuliah ERP Financial Accounting & Controlling merupakan langkah strategis yang memperkuat kualitas akademik, meningkatkan relevansi kurikulum, serta mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan profesi akuntansi pada era digital dan otomatisasi. Dengan integrasi mata kuliah ini, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa semakin mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori akuntansi, tetapi juga kompeten dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat utama dalam pengelolaan data keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Keberadaan mata kuliah ini memperkuat kesesuaian kurikulum dengan tuntutan KKNI, standar LAMEMBA, serta perkembangan dunia industri, sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif, profesional, dan siap bersaing di dunia kerja yang semakin terotomatisasi dan terintegrasi.

E. Audit Sistem Informasi

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa dilakukan sebagai bagian dari mekanisme penjaminan mutu untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan dinamika perkembangan profesi akuntansi, kebutuhan industri, serta kemajuan teknologi digital yang semakin pesat. Evaluasi terhadap Kurikulum 2023 menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam bidang audit telah terbentuk melalui mata kuliah audit dasar dan audit lanjutan, namun belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan kompetensi baru yang muncul

akibat perkembangan sistem informasi, otomatisasi proses bisnis, dan digitalisasi kegiatan operasional perusahaan. Dalam konteks lingkungan bisnis modern, auditor dituntut tidak hanya memahami proses audit konvensional, tetapi juga mampu menilai keandalan, keamanan, dan efektivitas sistem informasi yang menjadi komponen utama dalam penyusunan laporan keuangan. Perubahan inilah yang mendasari urgensi penambahan mata kuliah Audit Sistem Informasi ke dalam kurikulum program studi.

Penambahan mata kuliah Audit Sistem Informasi dirancang sebagai respons akademik terhadap kebutuhan kompetensi lulusan agar mampu beradaptasi dengan teknologi yang mengubah cara perusahaan mengelola data, menjalankan proses akuntansi, dan menghasilkan pelaporan keuangan. Mata kuliah ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai mekanisme pengendalian teknologi informasi, evaluasi keamanan sistem, audit berbasis komputer, serta pengujian integritas data. Dengan meningkatnya penggunaan sistem ERP, aplikasi keuangan, e-tax, dan teknologi otomatisasi lainnya, mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi seluruh komponen sistem informasi yang mempengaruhi keandalan informasi keuangan. Hal ini selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang mengharuskan lulusan memiliki kemampuan analitis, problem-solving, serta keterampilan teknis yang mendukung proses audit dan pengendalian internal. Dalam perspektif KKNI level 6, kemampuan untuk mengkaji persoalan kompleks dan merumuskan solusi teknologi menjadi indikator penting kompetensi lulusan, sehingga integrasi materi Audit Sistem Informasi mendukung proses pencapaian kompetensi tersebut.

Dalam konteks standar LAMEMBA, penambahan mata kuliah ini meningkatkan relevansi kurikulum terhadap perkembangan kebutuhan industri dan profesi akuntansi. LAMEMBA menekankan bahwa kurikulum harus mengikuti perkembangan teknologi dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bidang audit, pengendalian, dan tata kelola berbasis informasi digital. Pada era ketika hampir seluruh transaksi keuangan diproses oleh sistem digital dan risiko siber semakin meningkat, auditor yang kompeten dalam teknologi menjadi kebutuhan mendesak di berbagai sektor. Dengan demikian, mata kuliah Audit Sistem Informasi memperkuat aspek keterkaitan kurikulum dengan profil lulusan sebagai auditor, analis sistem, konsultan audit TI, maupun profesional akuntansi yang bekerja di lingkungan berbasis teknologi.

Materi yang diajarkan dalam mata kuliah Audit Sistem Informasi mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dasar sistem informasi, komponen perangkat lunak dan perangkat keras, arsitektur sistem, serta alur pemrosesan data dalam perusahaan. Selain pemahaman teknis, mahasiswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip audit teknologi informasi yang meliputi audit atas pengendalian umum TI, pengendalian aplikasi, proses pemeriksaan keamanan sistem, evaluasi kualitas data, penilaian risiko TI, serta teknik audit berbantuan komputer atau Computer Assisted Audit Techniques (CAATs). Mahasiswa juga belajar mengenai standar dan kerangka kerja audit TI seperti COBIT, ISO 27001, serta pendekatan yang digunakan dalam audit sistem ERP dan sistem

keuangan berbasis digital. Selain itu, pembahasan mengenai ancaman keamanan siber, potensi fraud berbasis sistem informasi, serta strategi pengendalian internal digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran, mengingat meningkatnya insiden kebocoran data dan serangan keamanan yang dapat merusak integritas sistem keuangan perusahaan.

Penambahan mata kuliah ini secara langsung memperkuat capaian pembelajaran terkait keterampilan khusus karena mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi kelemahan sistem, merancang rekomendasi pengendalian, serta mengevaluasi efektivitas teknologi dalam mendukung proses bisnis dan pelaporan keuangan. Pembelajaran Audit Sistem Informasi juga meningkatkan capaian keterampilan umum, karena mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, mengaplikasikan metode audit dalam lingkungan digital, serta menyusun laporan audit berbasis sistem informasi secara profesional. Dalam lingkup CPL pengetahuan, mahasiswa mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara teknologi informasi dan proses akuntansi, serta bagaimana sistem informasi berkontribusi dalam penyediaan informasi yang relevan, handal, dan tepat waktu.

Integrasi mata kuliah Audit Sistem Informasi juga memperkuat karakter interdisipliner dalam kurikulum. Mata kuliah ini menjadi jembatan antara akuntansi, audit, teknologi informasi, dan manajemen risiko, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana teknologi memengaruhi setiap aspek pengelolaan organisasi. Dengan demikian, lulusan program studi tidak hanya menguasai teknik audit tradisional, tetapi juga siap menghadapi kompleksitas audit modern yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang sistem digital, keamanan informasi, dan analitik data.

Melalui tinjauan kurikulum ini, dapat ditegaskan bahwa penambahan mata kuliah Audit Sistem Informasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas akademik program studi dan memastikan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Keberadaan mata kuliah ini memastikan bahwa kurikulum selaras dengan KKNI, relevan dengan standar LAMEMBA, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, serta profesional dalam menghadapi tantangan audit pada era teknologi informasi. Dengan demikian, mata kuliah Audit Sistem Informasi memegang peran penting dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, memperkuat keunggulan program studi, dan memastikan kurikulum tetap responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan profesi akuntansi modern.

F. Sistem Informasi Manajemen AI

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa dilaksanakan untuk memastikan bahwa struktur kurikulum tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam dunia bisnis, teknologi, dan profesi akuntansi. Evaluasi terhadap Kurikulum 2023 memperlihatkan bahwa meskipun kurikulum tersebut telah menyediakan dasar pengetahuan yang solid dalam bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan sistem informasi akuntansi, perkembangan pesat teknologi digital,

khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), menuntut adanya penguatan lebih lanjut dalam ranah pengelolaan sistem informasi modern. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk memahami bagaimana teknologi, data, dan sistem informasi berperan dalam mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan efektivitas operasional organisasi. Atas dasar inilah, mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI ditambahkan dalam kurikulum sebagai bentuk adaptasi akademik yang progresif.

Penambahan mata kuliah ini menjadi sangat relevan karena perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi mengelola proses bisnis, mengolah data, dan mengambil keputusan. Sistem informasi manajemen modern tidak lagi sebatas alat pencatatan atau penyimpanan data, melainkan telah berkembang menjadi sistem cerdas yang mampu memproses, menganalisis, dan memprediksi pola-pola strategis melalui teknologi AI. Dalam konteks akuntansi, kemampuan untuk memahami bagaimana sistem informasi bekerja dan bagaimana AI meningkatkan kualitas data dan pengendalian internal menjadi kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh lulusan. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dipersiapkan untuk mampu memahami fungsi strategis sistem informasi dalam organisasi, menganalisis kebutuhan sistem, dan memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pengambilan keputusan, tata kelola, dan pelaporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan efisien.

Penambahan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI sangat selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi Akuntansi, terutama pada aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam konteks CPL, mata kuliah ini memperkuat kompetensi lulusan dalam memahami konsep sistem informasi, struktur data, integrasi antar proses bisnis, serta kemampuan menginterpretasikan keluaran sistem untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan. Selain itu, integrasi teknologi AI mendukung capaian terkait kemampuan mahasiswa menerapkan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi, merancang solusi sistem, serta mengembangkan inovasi berbasis teknologi. Sinergi ini memenuhi tuntutan KKN level 6, yang mengharuskan lulusan mampu menganalisis persoalan kompleks, memanfaatkan teknologi modern, dan merumuskan solusi yang berbasis data dan sistem.

Dalam perspektif standar LAMEMBA, penambahan mata kuliah ini memperkuat dimensi relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. LAMEMBA menuntut agar kurikulum program studi tidak hanya mengikuti perkembangan disiplin ilmu, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dunia profesional yang dinamis. Dunia industri saat ini telah mengandalkan sistem informasi cerdas untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko, memperkuat keamanan data, serta menghasilkan insight strategis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, lulusan akuntansi yang memiliki kemampuan dalam mengelola sistem informasi yang terintegrasi AI akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar kerja dan mampu berkontribusi secara lebih efektif di berbagai sektor organisasi.

Materi yang diajarkan dalam mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI mencakup pemahaman mengenai konsep dasar sistem informasi manajemen, komponen-komponen sistem, dan peran sistem informasi dalam mendukung koordinasi, pengelolaan, dan pengendalian dalam organisasi. Selain itu, mahasiswa mempelajari integrasi AI dalam sistem informasi, termasuk penerapan *machine learning*, pengolahan data otomatis, *predictive analytics*, dan penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendeteksi anomali transaksi, serta memperkuat pengendalian internal perusahaan. Mahasiswa juga diperkenalkan pada konsep *data governance*, keamanan sistem, privasi data, serta etika penggunaan AI dalam konteks bisnis dan akuntansi. Melalui pemahaman ini, mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi dan risiko yang muncul ketika sistem informasi dimanfaatkan secara masif dalam proses bisnis.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa juga diajak memahami bagaimana sistem informasi manajemen terintegrasi AI digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Sistem seperti *decision support systems*, *business intelligence*, dan *enterprise analytics* menjadi bagian penting dalam pembahasan. Mahasiswa mempelajari bagaimana data diolah menjadi informasi strategis, bagaimana algoritma AI digunakan untuk memberikan rekomendasi keputusan, serta bagaimana sistem tersebut membantu organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis secara lebih cepat dan akurat. Pemahaman ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir sistemik dan holistik terhadap proses bisnis modern.

Penambahan mata kuliah ini memperkuat profil lulusan Program Studi Akuntansi yang tidak hanya cakap dalam pemahaman laporan keuangan, audit, dan perpajakan, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang menjadi tuntutan profesi akuntansi masa kini. Hal ini menciptakan lulusan yang lebih adaptif, responsif, dan siap berkontribusi dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Dalam konteks CPL keterampilan umum, mahasiswa dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif, bekerja dalam lingkungan digital, serta mengkomunikasikan temuan berbasis data kepada pihak manajemen dan pemangku kepentingan organisasi. Dengan demikian, integrasi mata kuliah ini meningkatkan kualitas kompetensi lulusan secara menyeluruh.

Melalui tinjauan kurikulum ini, dapat ditegaskan bahwa penambahan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI merupakan langkah strategis dalam memperkuat keunggulan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa. Mata kuliah ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan teknologi, memenuhi tuntutan KKNI, selaras dengan standar LAMEMBA, serta mendukung pencapaian CPL secara optimal. Dengan menguasai pemahaman mengenai sistem informasi dan integrasi kecerdasan buatan, lulusan diharapkan mampu menghadapi tantangan profesi akuntansi di masa depan, berperan aktif dalam transformasi digital organisasi, dan memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan proses bisnis maupun pengambilan keputusan manajerial.

G. Sistem Informasi Akuntansi AI

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa terhadap Kurikulum 2023 menunjukkan bahwa dinamika lingkungan bisnis, digitalisasi proses keuangan, serta masifnya pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kegiatan akuntansi telah menciptakan tuntutan kompetensi baru bagi lulusan. Kurikulum 2023 telah menyediakan fondasi penting terkait konsep akuntansi, perpajakan, auditing, dan pemahaman awal terhadap sistem informasi. Namun, perubahan teknologi yang sangat cepat, khususnya integrasi AI dalam proses pencatatan, pemrosesan transaksi, pengendalian internal, dan analisis data akuntansi, menuntut adanya penguatan pembelajaran dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi yang lebih mutakhir dan relevan dengan perkembangan industri 4.0 dan 5.0. Oleh karena itu, mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI ditambahkan dalam kurikulum sebagai bagian dari pembaruan akademik untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang modern, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Penambahan mata kuliah ini berangkat dari kebutuhan nyata dalam praktik akuntansi, di mana proses pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pelaporan, hingga audit kini telah memanfaatkan berbagai sistem informasi berbasis AI. Teknologi seperti *machine learning*, *robotic process automation*, *intelligent data processing*, dan *predictive analytics* telah mengubah fungsi dasar akuntansi menjadi lebih terpadu, cepat, dan presisi. Dengan demikian, mahasiswa tidak lagi cukup hanya memahami teori sistem informasi, tetapi harus mampu menafsirkan bagaimana AI memengaruhi alur transaksi, bagaimana algoritma berperan dalam deteksi anomali, bagaimana sistem cerdas mendukung pengendalian internal, serta bagaimana otomatisasi dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Pemahaman mendalam ini menjadi bagian yang sangat penting agar lulusan mampu bekerja secara efektif di lingkungan kerja yang telah terdigitalisasi.

Secara akademik, mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI memberi kontribusi signifikan dalam pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL). Pada ranah pengetahuan, mata kuliah ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep, struktur, dan arsitektur sistem informasi yang digunakan dalam organisasi, sekaligus memberikan wawasan mengenai modul-modul akuntansi seperti *general ledger*, *accounts receivable*, *accounts payable*, *inventory*, hingga *fixed assets* yang kini telah banyak didukung oleh fitur-fitur AI. Pada ranah keterampilan khusus, mata kuliah ini memungkinkan mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan sistem akuntansi, membaca alur data dalam sistem terintegrasi, dan memahami bagaimana AI melakukan pengolahan data secara otomatis untuk meningkatkan pengendalian internal dan kualitas pelaporan.

keuangan. Mata kuliah ini juga mendorong terbentuknya keterampilan umum berupa kemampuan menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab, berpikir analitis berbasis data, serta menyampaikan informasi terkait pemanfaatan sistem secara efektif kepada pemangku kepentingan.

Kebutuhan untuk memasukkan mata kuliah ini semakin diperkuat dengan tuntutan KKNI level 6, yang mengharuskan lulusan mampu menguasai konsep teoritis yang kuat, memahami permasalahan operasional dalam organisasi, dan mampu memberikan solusi inovatif berbasis teknologi. Melalui pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI, mahasiswa diarahkan untuk memahami bagaimana teknologi dan data digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah akuntansi, mengembangkan mekanisme pengendalian yang lebih cerdas, serta memanfaatkan keluaran sistem untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, mata kuliah ini berperan signifikan dalam membentuk profil lulusan yang tidak hanya kompeten secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi untuk menjawab persoalan nyata di dunia kerja.

Perspektif standar LAMEMBA juga menjadi dasar penting dalam penguatan kurikulum ini. LAMEMBA menekankan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, serta memberikan ruang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memperoleh keterampilan masa depan yang relevan. Penambahan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI memperlihatkan komitmen program studi untuk menghadirkan kurikulum yang responsif, progresif, dan berbasis pada kebutuhan dunia profesional, khususnya profesi akuntansi yang kini bertransformasi menuju digitalisasi menyeluruh. Integrasi AI dalam sistem akuntansi tidak hanya menjadi tren, tetapi telah menjadi standar global yang menuntut profesional akuntansi untuk mampu memahami mekanisme teknologi agar dapat mengelola informasi keuangan dengan lebih akurat dan aman.

Materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini mencakup aspek fundamental mengenai sistem informasi akuntansi, arsitektur sistem, alur pemrosesan transaksi, serta integrasi antar modul dalam sistem berbasis ERP. Selain itu, mahasiswa akan diperkenalkan pada teknologi AI yang mendukung sistem akuntansi, seperti otomatisasi pencatatan transaksi, pemanfaatan *machine learning* dalam pengendalian internal, penggunaan *AI-based anomaly detection* untuk mendukung audit internal, serta pemanfaatan *predictive analytics* dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan anggaran. Pemahaman mengenai keamanan data, privasi informasi, *data governance*, dan etika pemanfaatan AI juga menjadi bagian penting dalam materi, mengingat potensi risiko yang muncul ketika sistem informasi

mengelola data dalam skala besar. Mahasiswa dipersiapkan untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga memahami risiko, batasan, serta tanggung jawab profesional yang melekat pada penggunaan AI dalam proses akuntansi.

Penambahan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI juga memperkuat identitas kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa sebagai program studi yang responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Lulusan yang memahami integrasi sistem informasi dan AI akan memiliki keunggulan yang signifikan dalam pasar kerja, baik dalam bidang akuntansi keuangan, perpajakan, audit, maupun konsultasi bisnis. Pemahaman ini membentuk lulusan yang siap menghadapi transformasi digital, mampu bekerja dalam lingkungan berbasis teknologi tinggi, serta dapat menyumbangkan pemikiran strategis bagi organisasi yang sedang melakukan digitalisasi proses bisnisnya.

Dengan demikian, peninjauan kurikulum yang menghasilkan penambahan mata kuliah ini merupakan langkah strategis untuk menjamin bahwa kurikulum tetap relevan, unggul, dan berorientasi pada masa depan. Kehadiran mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI bukan hanya memperkaya struktur kurikulum, tetapi juga memperkuat kompetensi lulusan agar mampu menjawab tuntutan profesi akuntansi modern yang sarat dengan teknologi. Hal ini memastikan bahwa program studi memenuhi standar mutu nasional dan internasional, sekaligus menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional sesuai kebutuhan zaman.

H. Literasi Digital Bisnis

Peninjauan kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa terhadap Kurikulum 2023 menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kesiapan digital mahasiswa agar mampu menghadapi dinamika lingkungan bisnis modern. Transformasi digital yang semakin cepat dalam dunia usaha, perubahan lanskap ekonomi akibat pemanfaatan teknologi, serta meningkatnya penggunaan sistem digital dalam seluruh proses bisnis dan akuntansi menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks tersebut, penambahan mata kuliah Literasi Digital Bisnis menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa lulusan program studi akuntansi tidak hanya memahami aspek teknis akuntansi, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang memadai untuk menjalankan perannya dalam organisasi yang telah terdigitalisasi.

Pembelajaran Literasi Digital Bisnis menjadi penting karena seluruh aktivitas bisnis, mulai dari pemasaran, produksi, keuangan, hingga pengelolaan sumber daya manusia, kini sangat bergantung pada penggunaan teknologi digital. Dalam bidang akuntansi, digitalisasi tidak hanya memengaruhi proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga menuntut profesional akuntansi untuk mampu mengelola data secara efektif, memanfaatkan aplikasi digital untuk analisis, serta memahami risiko keamanan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dibekali kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar literasi digital, mengenali teknologi digital yang digunakan dalam proses bisnis, dan menganalisis bagaimana integrasi teknologi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan dan tata kelola organisasi.

Secara akademik, penambahan mata kuliah Literasi Digital Bisnis selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi. Pada ranah pengetahuan, mata kuliah ini memperkuat kemampuan mahasiswa memahami ekosistem digital, model bisnis berbasis teknologi, serta perkembangan aplikasi digital yang digunakan dalam bidang keuangan dan akuntansi. Pada ranah keterampilan khusus, mata kuliah ini mendukung pembentukan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan perangkat digital untuk mengolah data, memahami alur informasi dalam sistem digital bisnis, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses organisasi. Di samping itu, mata kuliah ini memiliki kontribusi signifikan terhadap keterampilan umum mahasiswa, seperti kemampuan menggunakan teknologi informasi, berkomunikasi dalam lingkungan digital, serta bekerja secara kolaboratif melalui platform digital. Hal ini selaras dengan tuntutan KKNI level 6 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam organisasi dan menganalisis informasi berbasis data secara profesional.

Dari perspektif standar LAMEMBA, integrasi Literasi Digital Bisnis ke dalam kurikulum menunjukkan responsivitas program studi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri. LAMEMBA menekankan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap dinamika digitalisasi dan mampu membekali lulusan dengan keterampilan masa depan (*future skills*). Dengan memasukkan mata kuliah ini, program studi menunjukkan komitmen dalam menjamin bahwa lulusan memiliki literasi digital yang kuat sehingga mampu bekerja dalam lingkungan bisnis berbasis teknologi yang menjadi tuntutan profesi akuntansi saat ini. Penambahan ini juga mendukung aspek relevansi kurikulum, mutu pembelajaran, dan kesiapan lulusan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh standar LAMEMBA.

Materi pembelajaran dalam mata kuliah Literasi Digital Bisnis mencakup pemahaman mengenai konsep fundamental digitalisasi, perkembangan teknologi informasi dalam dunia usaha, serta transformasi model bisnis ke arah digital. Mahasiswa diperkenalkan pada sistem digital yang umum digunakan dalam organisasi, seperti aplikasi produktivitas bisnis, platform kolaborasi digital, sistem manajemen dokumen, dan teknologi komputasi awan yang mendukung operasi perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari perkembangan teknologi seperti big data, integrasi kecerdasan buatan, e-commerce, fintech, dan sistem pembayaran digital yang semakin penting dalam mendukung aktivitas bisnis. Pembelajaran mengenai keamanan data, privasi informasi, serta etika penggunaan teknologi digital menjadi bagian penting dari mata kuliah ini untuk memastikan mahasiswa memahami risiko yang melekat dalam penggunaan teknologi dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam lingkungan bisnis yang berbasis digital.

Melalui pemahaman ini, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi individu yang kritis, adaptif, dan mampu melihat peluang inovasi digital dalam dunia usaha. Penguasaan literasi digital menjadi indikator penting bagi kesiapan lulusan dalam berkarier di industri yang telah menerapkan berbagai bentuk otomatisasi dan penggunaan analitik data dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, mata kuliah Literasi Digital Bisnis memberi nilai tambah dalam membentuk lulusan yang kompetitif, relevan, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam proses transformasi digital organisasi.

Penambahan mata kuliah ini juga memperkuat identitas kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa sebagai kurikulum yang berorientasi pada masa depan dan responsif terhadap perubahan teknologi. Mahasiswa yang memperoleh pemahaman literasi digital sejak awal akan lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja, mampu beradaptasi dengan cepat, dan dapat menunjukkan kinerja yang efektif dalam tim yang beroperasi dalam ekosistem digital. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas lulusan serta memperkuat posisi program studi dalam memenuhi standar mutu akademik yang diharapkan oleh pemangku kepentingan dan dunia industri.

Dengan demikian, peninjauan kurikulum yang menghasilkan penambahan mata kuliah Literasi Digital Bisnis menjadi langkah strategis untuk memastikan kurikulum tetap relevan, adaptif, dan unggul di tengah transformasi digital yang berlangsung cepat. Pembelajaran dalam mata kuliah ini tidak hanya mendukung pencapaian CPL, KKNI, dan standar LAMEMBA, tetapi juga memperkuat kompetensi lulusan sebagai calon profesional

akuntansi yang mampu bekerja dalam lingkungan bisnis modern yang sarat teknologi. Penambahan mata kuliah ini menjadi bagian integral dari komitmen program studi untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan profesi di era digital.

BAB V

PENUTUP

Laporan Tinjauan Kurikulum Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa ini disusun sebagai bentuk komitmen institusi dalam memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tetap relevan, mutakhir, dan sejalan dengan kebutuhan dunia pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta dinamika industri yang terus berubah. Melalui proses evaluasi yang sistematis, kurikulum dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan visi-misi program studi, pencapaian CPL, standar nasional melalui KKNI, serta ketentuan akreditasi LAMEMBA yang menekankan relevansi, kedalaman materi, dan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa Kurikulum 2023 telah memberikan fondasi akademik yang baik, namun perlu dilakukan beberapa penyesuaian untuk menjawab tantangan era digital, globalisasi bisnis, dan transformasi teknologi yang memengaruhi praktik akuntansi. Oleh karena itu, beberapa mata kuliah baru ditambahkan sebagai penguatan, seperti Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi AI, Audit Sistem Informasi, ERP Financial Accounting & Controlling, Corporate Reporting Management, Sustainability Reporting Assurance, Literasi Digital Bisnis, dan Tax Technology System Design. Penambahan mata kuliah tersebut tidak hanya memperkaya struktur kurikulum, tetapi juga memperkuat kompetensi lulusan agar mampu menghadapi kebutuhan profesi akuntansi yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

Melalui pembaruan ini, Program Studi Akuntansi STIE Kasih Bangsa secara strategis menegaskan arah pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan. Kurikulum yang telah ditinjau dan diperbarui diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga kompetensi digital, analitis, dan etis sesuai tuntutan dunia industri dan profesi akuntansi modern. Selain itu, pembaruan kurikulum ini diharapkan dapat semakin meningkatkan mutu dan daya saing program studi melalui pemenuhan standar akreditasi nasional dan internasional.

Akhirnya, laporan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi implementasi kurikulum yang lebih baik di masa mendatang serta menjadi acuan dalam pengembangan berkelanjutan Program Studi Akuntansi. Komitmen terhadap peningkatan kualitas kurikulum merupakan wujud tanggung jawab akademik untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dunia profesi, dan perkembangan ilmu pengetahuan.